

# IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI SD MUHAMMADIYAH DOMBAN 3 TEMPEL

<sup>1</sup>Winardi Adi Putra, <sup>2</sup>Feri Budi Setyawan

Email : <sup>1</sup>[winardi1900005161@webmail.uad.ac.id](mailto:winardi1900005161@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[feri.setyawan@pgsd.uad.ac.id](mailto:feri.setyawan@pgsd.uad.ac.id)

Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received

Revised

Accepted

### Keywords

Implementation,

Religious Character,

Tapak Suci

*This research is motivated by the many moral declines that occur in children which are caused by a lack of knowledge of religious character. So there is a need to implement religious character through programs in schools. This research aims to describe the implementation of religious character education values and implementation for students who take part in Tapak Suci extracurricular activities as well as describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of Tapak Suci extracurricular activities at SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel. This type of research uses qualitative research with a case study approach. The subjects in this research were the principal, teachers, extracurricular teachers and 10 students who took part in Tapak Suci extracurricular activities. The object of this research is the implementation of religious character in Tapak Suci extracurricular activities. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data validity technique uses technical triangulation and method triangulation techniques. The analysis carried out in this research includes data collection, data reduction, data presentation, and data conclusions. The results of this study show that the implementation of religious character in extracurricular activities at Tapak Suci can be seen through several activities, namely starting with carrying out congregational prayers before the Tapak Suci training begins and the training begins with saying greetings and praying and in several situations the participants remind each other to always maintain an orderly atmosphere. Before ending the training, the Tapak Suci trainer gave several motivational words that could shape the students' religious character and the training ended with praying and saying greetings together. There are supporting factors such as motivation from Tapak Suci trainers, supporting facilities and infrastructure such as prayer rooms and ablution places, motivation and teaching of religious character from parents at home, and friendships that bring goodness. Meanwhile, the inhibiting factors are that Tapak Suci participants do not pay enough attention during the training, there is no application of religious values from their parents and social interactions which lead to bad things. Because even though the school has tried its best, without support from parents and bad relationships it will become an obstacle.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## ABSTRAK

**Kata Kunci**  
Implementasi,  
Karakter Religius,  
Tapak Suci

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kemerosotan moral yang terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan karakter religius. Sehingga perlu adanya implementasi karakter religius melalui program-program di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan implementasi kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci serta mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, guru ekstrakurikuler dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sebanyak 10 siswa yang berprestasi. Objek penelitian ini yaitu implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi metode. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dapat dilihat melalui beberapa kegiatan yaitu dimulai dengan melaksanakan salat berjamaah sebelum pelatihan tapak suci dimulai dan pelatihan diawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta di beberapa situasi para peserta saling mengingatkan temannya untuk selalu menjaga suasana yang tertib. Sebelum mengakhiri pelatihan, pelatih tapak suci memberikan beberapa kata-kata motivasi yang dapat membentuk karakter religius siswa dan pelatihan diakhiri dengan berdo'a serta mengucapkan salam bersama-sama. Terdapat faktor pendukung seperti motivasi dari pelatih tapak suci, sarana dan prasarana yang mendukung seperti musala dan tempat wudhu, motivasi serta pengajaran karakter religius dari orang tua dirumah, dan pergaulan pertemanan yang membawakan kebaikan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu peserta tapak suci kurang memperhatikan dalam pelatihan berlangsung, tidak adanya penerapan nilai-nilai religius dari orang tua dan pergaulan pertemanan yang membawa kepada keburukan. Karena walaupun sekolah sudah berupaya sebaik mungkin tetapi tanpa ada dukungan dari orang tua dan pergaulan yang kurang baik maka akan menjadi penghambat.

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana pembentukan karakter peserta didik karena dalam kegiatan pendidikan disisipkan nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung disampaikan kepada siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam penumbuhan nilai karakter siswa. Banyak aktivitas di sekolah yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter siswa, antara lain ekstrakurikuler, pembelajaran, budaya sekolah, jalinan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang pendidikan itu sendiri adalah pembudayaan, tidak dapat menghindarkan diri dari upaya pembentukan karakter positif bagi anak didiknya. Dalam laporan tahunan *Character Education Partnership* bahkan disebutkan, bahwa pendidikan karakter bagi sekolah bukan lagi sebagai sebuah opsi, tetapi suatu keharusan yang tak terhindarkan (Tirtasari, Sukamto & Wakhyudi, 2022).

Karakter merupakan suatu sifat yang khas melekat pada diri seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain. Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orang tua maupun masyarakat melalui lembaga formal

dilingkungan sekolah dan lembaga non formal dilingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orang tua mempercayakan pembentukan karakter anak di sekolah tetapi terkadang kurang mendapat dukungan secara pribadi ketika di rumah, hal tersebut kurang tepat karena pembentukan karakter disekolah tidak akan sempurna jika tidak adanya kerjasama dengan orang tua (Gunawan, Noor & Kosim, 2022).

Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas dalam penguatan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun lima nilai karakter tersebut ialah religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi (Kemendikbud, 2017).

Dengan kata lain, nilai karakter yang dimaksud telah sesuai berdasar kaidah pendidikan. Hal tersebut sudah dijabarkan dan diterapkan pada praksis pendidikan di sekolah. Kemudian penerapan semua nilai karakter telah masuk dalam perumusan standar kompetensi dan indikator yang dicapai berupa rencana pelaksanaan pembelajaran di seluruh mata pelajaran dan nantinya akan dievaluasi, diukur, dan diuji ulang jika terdapat kekurangan. Melalui pendidikan karakter diharapkan untuk memberikan pendidikan moral secara langsung dengan memberikan pengajaran peserta didik melalui pendidikan moral dasar yang berguna untuk mencegah tindakan amoral yang bisa membahayakan bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

Karakter merupakan kunci penting yang dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan manusia abad 21 yang telah banyak didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin maju dan berkembangnya zaman pendidikan karakter memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan, terutama untuk kehidupan masa depan. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk dapat membentuk kualitas diri seseorang menjadi pribadi yang baik dan mulia (Qulsum & Hermanto, 2022). Karakter penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan karakter tersebut seseorang bisa menumbuhkan kesadaran akan eksistensi dirinya; membantu seseorang membebaskan diri dari kekaburan identitas dan keterbelengguannya dari sistem kapitalisme; serta membangun kehidupan sehat yang penuh makna. Untuk itulah, mengenali karakter dan memanfaatkan modal karakter dasar seperti karakter religius merupakan usaha yang harus dilakukan agar kehidupan seseorang semakin bertambah baik.

Karakter religius merupakan karakter yang harus dimiliki oleh seseorang apalagi orang muslim manakala menginginkan kedamaian dan keridhoan Allah SWT. Karakter religius

merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia (Gunawan, Noor & Kosim, 2022). Dengan adanya karakter religius, menjadi sebuah keniscayaan seseorang akan mencapai kehidupan yang mendamaikan, karena pada hakikatnya semua orang butuh berperilaku religius, dengan berperilaku religius hidup lebih terarah, mempunyai pedoman, dan tentunya lebih bahagia.

Nilai religius adalah nilai karakter yang harus dimiliki setiap manusia. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau sesuai dengan syariat Islam (Khulailah & Marzuki, 2023). Karena agama adalah hubungan berkualitas yang terjalin antara manusia dengan Tuhannya. Keyakinan beragama adalah suatu sikap orang saleh terhadap keyakinan agama yang dianutnya sendiri. Karena agama adalah hubungan berkualitas yang terjalin antara manusia dengan Tuhannya. Keyakinan beragama adalah suatu sikap orang saleh terhadap keyakinan agama yang dianutnya sendiri.

Karakter religius perlu diterapkan dalam kehidupan, mengingat bahwa rendahnya moral terus menerus terjadi pada generasi bangsa. Pendidikan memegang peranan penting bagi suatu bangsa, sebab melalui proses pendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas yang akan menentukan kualitas bangsa (Yanto, 2020). Jika seseorang tidak berperilaku religius pasti hidupnya acak-acakan, tidak memikirkan kewajibannya sebagai manusia terhadap tuhan, tidak menghargai sesama, suka membuat onar, maunya hanya menang sendiri, yang mana akibatnya adalah dikucilkan oleh orang lain. Dampak yang dapat kita rasakan jika tidak menerapkan nilai-nilai karakter religius seperti banyak anak-anak yang membangkang pada orang tuanya, peredaran minuman keras dan obat-obatan terlarang, perilaku seks bebas, tawuran, dan tindakan kriminal lainnya yang disebabkan semakin pudarnya nilai karakter (Nurgiansah, 2022).

Manusia adalah makhluk sosial yang pada dasarnya saling membutuhkan, manusia selalu berhubungan satu sama lain baik mereka sadari atau tidak untuk selalu mencukupi kebutuhan dalam kehidupannya (Iffah & Yasni, 2022). Melihat kenyataan tersebut, maka pendidikan karakter religius merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menunjang keselamatan dan kebahagiaan, baik dunia maupun diakhirat. Adapun pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan kehidupan. Salah satu diantaranya yakni dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam tambahan biasa dengan tujuan agar kegiatan tambahan

tersebut dapat membantu siswa untuk memahami, menghayati, dan mengerti dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati orang lain dalam hubungan bermasyarakat (Ekowati, 2023). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.”(Kemendikbud, 2014).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Pasal 2 bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”(Kemendikbud, 2014). Pembiasaan-pembiasaan, berbagai aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi cara sekolah menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa. Pendidikan karakter bukan lagi hanya sebatas teori yang perlu diketahui oleh peserta didik (*moral knowing*), namun harus menjadi sesuatu bersifat aplikatif praktis sehingga perlu adanya wadah untuk mengimplementasikannya, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler (Wahyuni, 2020). Dengan demikian diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang ada pada diri mereka serta tumbuh karakter-karakter positifnya. Tidak hanya mendapat pendidikan akademik siswa juga dapat belajar di luar pendidikan akademik tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Tapak Suci merupakan salah satu perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Tapak Suci merupakan salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dengan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci menjadi salah satu dari sepuluh perguruan historis dalam berdirinya IPSI yang bertujuan untuk menyatukan dan menjaga eksistensi pencak silat (Rahayu, Nugraheni & Saleh, 2022). Menanamkan nilai-nilai Islami dengan berlandaskan Al-Qur’an dan Ass-Sunnah juga menjadi salah satu tujuan dari Tapak Suci, menjadikan Tapak Suci sebagai salah satu dari tujuh ortom (otonom) yang ikut memperkuat keorganisasian Muhammadiyah(Tarigan & Rangkuti, 2022). Masuknya Tapak Suci ke dalam keorganisasian Muhammadiyah, nama perguruan menjadi Tapak Suci Putera Muhammadiyah (TPSM). Muhammadiyah menaruh kepercayaan kepada Tapak Suci untuk membentuk bibit unggul sebagai calon kader

Muhammadiyah yang Tangguh (Subekti et al., 2021).

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan bagian terpenting dalam persyarikatan Muhammadiyah, serta memberikan andil yang cukup besar dalam gerakan langkah kemajuan persyarikatan (Rahayu, Nugraheni & Saleh, 2022). Tapak Suci Putera Muhammadiyah biasanya menjadi bagian dari sekolah-sekolah dan menjadi bagian dari ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter juga mendapat tempat yang cukup diperhitungkan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah dalam pembentukan karakter pada siswa. Pencak silat tapak suci tergolong olahraga fisik dan mental, yaitu sebuah media yang dapat meningkatkan nilai-nilai latihan pendidikan karakter karena jauh lebih didasarkan sepenuhnya pada budaya Indonesia (Nur Azizah & Dheasari, 2023).

Perguruan seni bela diri tapak suci kini sudah tersebar di sekolah-sekolah muhammadiyah, terutama pada SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel yang merupakan salah satu sekolah yang menjalankan ekstrakurikuler tapak suci. Dari Observasi yang pernah dilakukan di SD Muhammadiyah Domban 3, ekstrakurikuler tapak suci sangat aktif dalam melaksanakan pelatihan, sering mengikuti kejuaraan-kejuaraan tingkat kecamatan-kabupaten dan meraih prestasi. Beberapa prestasi yang pernah di toreh oleh ekstrakurikuler tapak suci SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel ialah juara 3 championship open 2017, juara 2 pencak silat putra KOSM kecamatan tempel tahun 2020, juara 2 cabang pencak silat 02SN kecamatan tempel 2018 dan masih banyak lagi. Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, siswa diajak untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah terlebih dahulu dan sebelum serta sesudah pelatihan tapak suci akan melakukan do'a agar selalu di ridhoi oleh Allah SWT. Kendala yang di hadapai oleh pelatih tapak suci disini terdapat pada beberapa peserta laki-laki yang terkadang perhatian mereka sering teralihkan, sehingga kurang dapat mengikuti instruksi dari pelatih tapak suci tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti sangat tertarik ingin melakukan sebuah penelitian terkait dengan "Implementasi Karakter Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel".

## **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi kasus. Tempat dalam pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Domban 3, sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih tapak suci dengan jumlah 1 orang dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci sebanyak 10 siswa yang berprestasi, Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di

SD Muhammadiyah Domban 3 yang beralamatkan SD Muhammadiyah Domban 3. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model Miles & Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai karakter religius dan juga faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel. Adapun beberapa nilai karakter religius dalam implementasi karakter religius pada kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yaitu mengucapkan salam, sikap toleransi, berdo'a sebelum dan sesudah pelatihan tapak suci dan juga melaksanakan ibadah keagamaan berupa shalat sebelum pelatihan dimulai. Mengucapkan salam telah diterapkan oleh para peserta tapak suci ketika dalam ekstrakurikuler tapak suci, maupun diluar tapak suci.

Mengucapkan salam di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel sudah dijadikan kebiasaan karena sudah membiasakan untuk para peserta didiknya mengucapkan salam sebelum memasuki gerbang sekolah yang merupakan melaksanakan program 5S. Selain itu, mengucapkan salam juga dijadikan pembiasaan ketika guru memasuki kelas, sebelum memulai pelatihan ekstrakurikuler tapak suci dan pada saat bertemu orang yang dikenal seperti guru atau teman. Setelah mengucapkan salam tersebut, para siswa dan juga peserta tapak suci dibiasakan untuk selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai.

Berdo'a sebelum dan sesudah pelatihan dimulai sudah diterapkan dalam ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel. Pada saat di dalam pembelajaran juga sudah diterapkan untuk selalu membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, sehingga mendapatkan perlindungan dari maha kuasa. Sebelum melakukan do'a juga, ekstrakurikuler tapak suci juga selalu menyebutkan slogan nya yang berbunyi "dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah", tujuan dari penyebutan slogan itu ialah agar para peserta tapak suci selalu beriman juga berakhlak dan mengingat penciptanya yaitu Allah di setiap pelatihannya.

Melaksanakan ibadah keagamaan ataupun melaksanakan shalat juga diterapkan dalam ekstrakurikuler tapak suci yaitu sebelum melaksanakan pelatihan ekstrakurikuler tapak suci.

Sebelum melaksanakan pelatihan ekstrakurikuler tapak suci selalu melaksanakan shalat, ketika pelatihan nya pada sore hari maka akan melaksanakan shalat ashar berjama'ah dan ketika pelatihan dilakukan di pagi hari maka akan melaksanakan shalat dhuha, ketika setelah selesai shalat tersebut, maka akan dilanjutkan dengan pelatihan tapak suci. Melaksanakan shalat juga termasuk ke dalam nilai-nilai karakter religius karena hukum mendirikan shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Para peserta tapak suci juga diajarkan untuk saling toleransi terhadap sesamanya, karena sifat toleransi ini juga merupakan sifat yang sangat penting dalam karakter religius agar tidak terjadinya perpecahan dalam lingkungan sosial. Implementasi karakter religius berupa sifat toleransi ini juga sudah diajarkan oleh pelatih dan juga sudah diterapkan oleh peserta tapak suci. Dengan adanya sikap toleransi ini juga menjadi faktor pendukung bagi pelatih tapak suci dikarenakan dalam toleransi itu diajarkan untuk saling mengingatkan bagi peserta yang kurang mengikuti instruksi dari pelatih tapak suci.

Faktor pendukung dalam pengimplementasian karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci adalah melalui lingkungan yang religius dari perteman, pesan dari pelatih tapak suci seperti motivasi ataupun support dari orang tua, pembiasaan seperti selalu membaca do'a ketika sebelum dan sesudah melakukan pembelajar atau latihan tapak suci. Faktor pendukung disini sangat berpengaruh bagi implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci karena dari hal-hal yang ada di faktor pendukung tersebut dapat memperlancar dalam pengimplementasian karakter religius. Ketika ada faktor pendukung maka juga ada faktor penghambat, adapun faktor penghambat yaitu adanya peserta yang kurang memperhatikan dalam pelatihan berlangsung, adanya pengaruh teman yang membawa pada keburukan dan juga tidak diterapkannya karakter religius oleh orang tua di rumah.

## **Pembahasan**

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel

Pendidikan karakter adalah upaya mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahklak mulia dan berkepribadian Indonesia (Santika, 2020: 8). Pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat (Sholekah, 2020: 6). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik (Kezia, 2021: 2942).

Religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan atau melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan. Selain itu, nilai-nilai religius ini penting untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan (Muhammad & Musyafa', 2022: 204).

Indikator karakter religius meliputi mengucapkan salam; Berdo'a sebelum dan sesudah belajar; Melaksanakan ibadah keagamaan; dan Merayakan hari besar keagamaan. Indikator karakter religius dirumuskan ke dalam tiga indikator utama, yaitu; Pertama sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang dianut, melaksanakan ajaran agama, dan toleransi.

Penelitian implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di sd Muhammadiyah Domban 3 Tempel ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa peserta dan juga pelatih tapak suci. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter religius dan impelmentasi kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci melalui hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menjabarkan sebagai berikut.

a. Mengucapkan Salam

Mengucapkan salam merupakan suatu sikap yang dimana dapat mempererat tali silaturahmi, salam juga merupakan metode yang dapat memperlihatkan sisi religius seseorang. Seperti hal yang telah kita ketahui bahwa dalam islam mengucapkan salam itu adalah sunah dan menjawab salam adalah wajib karena salam itu doa (Indriyani, Hasan & Tarlam, 2023: 22). Maka dari pada itu, salam juga merupakan prilaku yang sangat penting untuk diterapkan atau diajarkan untuk anak sejak dini.

Mengucapkan salam merupakan faktor penting dalam pengimplementasian karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel dikarenakan dapat berpengaruh dalam karakteristik siswa. Dilihat pada saat observasi peserta mengucapkan salam pada awalan dan penutup pelatihan ekstrakurikuler tapak suci, selain itu sekolah juga menerapkan salam setiap pagi pada saat sebelum memasuki sekolah antara guru dan murid. Dilihat juga pada saat observasi berlangsung peserta tapak suci juga sering menyapa warga sekitar seperti yang bisa di lihat pada gambar diatas pada saat jalan bersama sebelum pelatihan dimulai.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler tapak suci benar-benar menerapkan dan mengajarkan salah satu indikator dari karakter religius yaitu mengucapkan salam. Selain itu dapat diketahui juga dengan salam tersebut dapat menciptakan suasana yang religius dan tertib dalam lingkungan pelatihan tapak suci maupun lingkungan sekolah.

b. Berdoa Sebelum dan Sesudah Pelatihan Tapak Suci

Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu merupakan hal baik dan juga terpuji yang dianjurkan dalam agama islam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu juga dapat memberikan seseorang kepercayaan diri dan selalu mendapatkan restu dari Allah SWT. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu merupakan salah satu pembiasaan yang gampang dan juga penting dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius, indikator religius juga sudah memasukan berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran ini merupakan faktor yang penting dalam pengimplementasian karakter religius. Hal ini sesuai bahwa beberapa penanaman nilai-nilai religius yang telah dikembangkan adalah pembiasaan 3S, membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dan aktivitas, pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan sholat wajib dan sunah, pembiasaan bersedekah, dan pembiasaan membaca Alquran (Fatimah, Eliyanto & Huda, 2022: 177).

Penerapan berdoa sebelum melakukan sesuatu memang harus dimulai dari hal-hal yang kecil seperti berdoa sebelum memulai pelajaran, berdoa sebelum dan sesudah makan dan masih banyak lagi. Dari hal-hal kecil tersebut maka doa ini akan menjadi kebiasaan religius seseorang untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yang selalu memberikan kita rahmat. Jadi hal-hal kecil tersebut juga bisa kita lihat pada pelatihan tapak suci yang dimana selalu mengajarkan pembiasaan seperti doa sebelum dan juga sesudah pelatihan tapak suci tersebut.

Pelatihan tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel sudah mengimplementasikan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelatihan. Dapat dilihat pada saat observasi penelitian bahwa pelatihan tapak suci dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh pelatih tapak suci dan begitu juga pada saat doa setelah pelatihan tapak suci. Selain itu, dapat diketahui juga tapak suci disini sudah mengajarkan pembiasaan baik yang dapat menunjang karakter religius bagi peserta-peserta nya melalui berdoa sebelum dan sesudah pelatihan tapak suci ini.

c. Melaksanakan Ibadah Keagamaan

Melaksanakan ibadah keagamaan disini merupakan menjalankan shalat lima waktu yang tentu saja merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang beragama islam.

Selain menjalankan shalat wajib 5 waktu juga terdapat beberapa sunnah seperti shalat dan juga doa, beberapa shalat sunnah yang sering di dengar dan dikerjakan orang di antaranya yaitu seperti shalat dhuha, shalat tahajud, shalat taubat dan masih banyak lagi. Selain itu, shalat juga dapat meningkatkan keimanan seseorang dalam hal keyakinan kepada Allah SWT, serta memberikan ketenangan sebagai seorang muslim.

Shalat bukan hanya sekedar ibadah wajib, tetapi juga mempunyai manfaat menyembuhkan segala macam penyakit, baik batin maupun jasmani. Hal ini sesuai bahwa manfaat shalat ialah menyembuhkan penyakit jiwa, akan menggugah seseorang untuk mensucikan hatinya dan menghilangkan segala gangguan jiwa dan rasa cemburu, yang mempunyai banyak manfaat dan efek untuk meningkatkan kesehatan jiwa. Sementara itu, penyembuhan penyakit jasmani dapat terjadi melalui gerakan-gerakan shalat yang dilakukan, mulai dari gerakan takbir hingga gerakan sujud, yang berdampak positif pada kesembuhan fisik seseorang (Azizah & Maulidah, 2023: 1131).

Ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel selalu mengerjakan shalat dhuha berjama'ah jika waktu pelatihan pagi dan mengerjakan shalat ashar berjama'ah jika waktu pelatihan taha suci tersebut pada sore hari. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa pada saat berjama'ah tersebut benar-benar tertib, pasalnya jika siswa tidak tertib maka shalat berjama'ah tersebut tidak akan dimulai. Jadi dapat disimpulkan disini ekstrakurikuler tapak suci sudah menerapkan implementasi nilai-nilai karakter religius melalui shalat berjama'ah tersebut.

d. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai antara manusia baik itu secara pertemanan, rasa, umat beragama dan masih banyak lagi. Sikap toleransi sangat penting dalam kehidupan ini mengingat banyak nya pertikaian yang dikarenakan seseorang yang tidak memiliki sikap toleransi ini. Oleh sebab itu, sikap toleransi ini sangat berperan penting terhadap kehidupan siswa kedepannya, hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang selalu saling menghormati dan menghargai antar perbedaan agama, suku, budaya dan status sosial.

Sikap toleransi sangat penting untuk diterapkan disekolah, karena peserta didik tidak bergaul hanya dengan satu teman saja tetapi harus mampu berteman dengan banyak teman. Dimana masingmasing peserta didik memiliki perbedaan mulai dari agama, suku, ras serta sudut pandang. Maka dari itu peserta didik harus mempunyai sikap toleransi untuk menghargai serta dapat menghormati perbedaan tersebut. Hal ini sesuai bahwa siswa untuk harus tetap mempertahankan sikap toleransi yang selama ini telah terjalin seperti bersikap menghargai teman terhadap berbagai perbedaan, karena

dengan itu maka akan terciptalah suasana kerukunan dan kedamaian baik di didalam kelas, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Abdulatif & Dewi, 2021: 108).

Ekstrakurikuler tapak suci juga mengajarkan sikap toleransi dalam pelatihan nya, pada saat observasi penelitian dapat dilihat bahwa peserta tapak suci bisa menjaga kerukunan dan juga tidak melontarkan kata-kata yang rasis kepada teman sesamanya. Pelatih tapak suci juga memberikan masukan dan arahan kepada peserta nya yang dimana untuk saling menghargai, menjaga sopan santun dan juga saling menghormati. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa tapak suci disini tidak hanya mengajarkan seni beladiri saja, namun juga mengajarkan hal-hal baik tentang kehidupan seperti toleransi dan juga ketertiban.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi karakter religius kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi karakter religius kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Secara umum, penerapan implementasi karakter religius tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya faktor pendukung. Faktor pendukung dalam implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel adalah adanya pengajaran nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler tapak suci oleh pelatih, adanya pembiasaan tentang nilai-nilai karakter religius oleh orang tua serta sekolah dan pergaulan pertemanan yang membawakan kebaikan.

Pengajaran nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler tapak suci sangatlah penting, dikarenakan sangat berpengaruh dalam implementasi karakter religius dalam ekstrakurikuler tapak suci. Pengajaran dari orang tua di rumah juga sangat pengaruh karena separuh dari pendidikan anak ada di rumah dan setengah nya ada di sekolah yang dimana sekolah adalah tempat anak untuk mencari ilmu baru. Pergaulan pertemanan yang membawakan kebaikan juga merupakan salah satu faktor penting dikarenakan teman merupakan orang yang bisa menjadi panutan oleh anak-anak.

Hal tersebut sejalan dengan (Mitra, Maya & Yasyakur, 2021: 101) bahwa faktor-faktor pendukung dalam menanamkan karakter religius siswa yaitu motivasi siswa dan guru yang tinggi, dukungan orangtua, pengaruh teman dan lingkungan sekolah dan peraturan sekolah. Kemudian faktor pendukung dalam membentuk karakter religius

siswa diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas disekolah sudah mencukupi sekali untuk kegiatan para peserta didik, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin ataupun ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama dan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik itu sendiri (Pridayani & Rivauzi, 2022: 337). Fasilitas yang ada di sekolah diantaranya adalah mushollah yang luas sehingga bisa menampung banyak siswa untuk sholat berjamaah, kemudian tempat berwudhu yang sudah diperbanyak sehingga tidak lama untuk mengantri.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel adalah tidak adanya penerapan nilai-nilai karakter religius dari orang tua dan pergaulan pertemanan yang membawa pada keburukan. Ketika sekolah serta pelatih tapak sucisudah berupaya dan berusaha sebaik mungkin untuk mengimplementasikan karakter religius kepada peserta didik namun jika tidak ada dukungan dari orangtua maka akan menjadi penghambat dalam implementasi karakter religius. Hal ini sejalan dengan (Sitorus, Andriyadi, Juwita & Nasution, 2020: 52) bahwa faktor penghambat ialah kurangnya kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam memberikan dan menuntun anaknya supaya memiliki karakter yang religius, kemauan murid yang lemah untuk belajar dan berubah menjadi lebih baik.

Pergaulan pertemanan yang membawakan keruburukan juga bisa menjadi faktor penghambat dalam karakter religius seseorang karena dari pertemanan yang buruk tersebut bisa memberikan kemauan yang lemah agar berubah menjadi lebih baik. Menurut (Pridayani & Rivauzi, 2022: 337) bahwa melalui pergaulan yang salah seseorang akan terpengaruh karakter religiusnya. Kemudian lingkungan keluarga, masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pengamalan karakter religius, padahal di sekolah anak di didik oleh gurunya semaksimal mungkin agar anak tersebut mempunyai karakter religius. Situasi yang dialami siswa di luar lingkungan sekolah berkaitan dengan kondisi di luar sekolah, misalnya lingkungan keluarga dan masyarakat tempat siswa tinggal.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi karakter religius dalam ekstrakurikuler tapak suci SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel dengan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengucapkan Salam

Mengucapkan salam menjadi salah satu kegiatan implementasi karakter religius dalam ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3. Mengucapkan salam juga selalu diterapkan dalam ekstrakurikuler tapak suci di beberapa kegiatan seperti untuk menutup dan membuka kegiatan pelatihan. Selain itu, para peserta tapak suci juga sudah menerapkan mengucapkan salam ini di luar ekstrakurikuler dan juga sekolah.

- b. Berdo'a Sebelum dan Sesudah Pelatihan Tapak Suci

Membuka dan menutup pelatihan dengan berdo'a merupakan salah satu kegiatan yang selalu diterapkan pada implementasi karakter religius dalam ekstrakurikuler tapak suci. Ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 selalu menerapkan berdo'a sebelum dan sesudah pelatihannya. Selain itu, sebelum berdo'a dimulai pelatih tapak suci selalu untuk menginstruksikan agar para peserta untuk diam, agar saat berdo'a lebih kondusif dan khusus'.

- c. Melaksanakan Ibadah Keagamaan

Melaksanakan ibadah keagamaan dalam ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 merupakan kegiatan melaksanakan shalat sebelum melakukan pelatihan. Melaksanakan shalat merupakan salah satu bentuk implementasi karakter religius dalam ekstrakurikuler tapak suci. Shalat tersebut juga sesuai dengan jadwal dari pelatihan tapak suci yang dimana shalat ashar berjama'ah jika jadwal pelatihan tapak suci pada sore hari dan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah bila jadwal pelatihan pada pagi hari.

- d. Toleransi

Ekstrakurikuler tapak suci tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri saja, namun juga mengajarkan menghargai sesama, sopan santun dan juga toleransi. Sikap toleransi selalu diajarkan oleh pelatih tapak suci melalui kata-kata dan pesan diakhir pelatihan. Sikap toleransi tersebut dapat dilihat ketika para peserta bertemu dengan perguruan lain, saling mengingatkan teman nya jika tidak mendengarkan pelatihan, dan tidak menjelakkan teman nya ketika membuat kesalahan dalam pelatihan.

2. Faktor pendukung dari implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel yaitu berdasarkan pelatih tapak suci, orang tua dan teman. Hal tersebut merupakan pengajaran nilai-nilai karakter religius oleh pelatih, sarana dan prasarana yang mendukung, pembiasaan karakter religius dari orang tua dan pergaulan pertemanan yang membawakan kebaikan. Sedangkan faktor penghambat implementasi karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah Domban 3 Tempel diantaranya yaitu peserta tapak suci kurang memperhatikan dalam pelatihan berlangsung, tidak adanya penerapan nilai-nilai religius dari orang tua dan pergaulan pertemanan yang membawa kepada keburukan. Karena walaupun sekolah sudah berupaya sebaik mungkin tetapi tanpa ada dukungan dari orang tua dan pergaulan yang kurang baik maka akan menjadi penghambat.

## Daftar Pustaka

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 103–109.
- Azizah, D. A., & Maulidah. (2023). Adanya Manfaat Bangun Shalat Subuh Bagi Kesehatan. *Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(6), 1131–1141.
- Ekowati, T. (2023). Manajemen Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaandi Sekolahdasar Negeri03 Taman Kabupaten Pemalang. *Jiip Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 536–542. [www.ukmprakaunm.com](http://www.ukmprakaunm.com)2021
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning Internalization Of Religious Values Through Blended Learning. *Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169–179.
- Gunawan, S., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 11812–11818.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhhluk Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadist Dan Filologi*, 1(1), 38–47.
- Indriyani, K., Hasan, M. Z. A., & Tarlam, A. (2023). Menumbuhkan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Kreativitas Prakarya Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di Tk Tunas Nu Patrol Indramayu. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 13–27. <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/jupida>
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Kemendikbud. (2017, June 18). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941–2946.
- Khulailah, & Marzuki, I. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Membaca Al – Qur'an Dan Sholat Dhuha Di Upt Sd Negeri 71 Gresik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 567–581. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.V10i2.807>
- Mitra, Maya, R., & Yasyakur, Moch. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*. 95–104.
- Muhammad, N. H., & Musyafa', M. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 06(02), 195–209. <https://www.kompas.com/tag/pendidikan-karakter>,
- Nur Azizah, I. S., & Dheasari, A. E. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba 2 Pendil. *As-Sabiqun*, 5(1), 330–346. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.V5i1.2828>

- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 329–341. <http://annuha.pj.unp.ac.id>
- Qulsum, D. U., & Hermanto. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Rahayu, R., Nugraheni, W., & Saleh, M. (2022). Pengaruh Latihan Ladder Drill Dan Dot Drill Terhadap Kelincahan Tendangan T Di Ukm Pencak Silat Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Upt Publikasi Dan Pengelola Jurnal*, 89–97.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Ivcej Indonesia Values And Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
- Sitorus, S., Andriadi, D., Juwita, S., & Nasutioan, W. D. (2020). Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas Vii C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Pab 1 Helvetia. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 36–54. <http://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam>
- Subekti, N., Ulfani, L. D., Syaukani, A. A., & Sudarmanto Eko. (2021). *Tapak Suci Untuk Pendidikan* (F. Himara & A. Himawan, Eds.). Muhammadiyah University Press.
- Tarigan, E. H., & Rangkuti, Y. A. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Perguruan Tapak Suci Sma Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra (Jors) : Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(2), 23–31. <https://ejournalunsam.id/index.php/jors>
- Tirtasari, R., Sukanto, S., & Wakhyudin, H. (2022). Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Mi Muhammadiyah Kunduran Blora. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 469–476. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.9907>
- Wahyuni, L. S. (2020). Peran Strategis Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 70–76.
- Yanto, M. (2020). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176. <https://doi.org/10.29210/146300>